

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan umum pendidikan nasional adalah membentuk manusia pembangunan yang ber-Pancasila dan membentuk manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohaninya, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi, dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya dan mencintai sesama manusia sesuai dengan ketentuan yang termaktub. (UUD 1945(TAP MPR No. IV/MPR/1073).

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional, maka peran guru menjadi fungsi keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah selain bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kondusif yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran aktif, kreatif dan inovatif. Selain itu juga guru menjadi panutan terlaksananya pembelajaran yang ada dikelas.

Pembelajaran di sekolah merupakan salah satu pelengkap suatu pendidikan. Keberhasilan program pendidikan melalui pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu : siswa, guru, kurikulum, lingkungan, dana, sarana dan prasarana. Apabila faktor-faktor tersebut terpenuhi, sudah tentu memperlancar proses pembelajaran yang akan

menunjang pencapaian hasil belajar yang maksimal dan keberhasilan program pendidikan.

Pada umumnya guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional yang lebih menitik beratkan pada kegiatan pengajaran ceramah, karena sederhana dan mudah untuk dilaksanakan, metode ini juga tidak memakan waktu banyak waktu. Akan tetapi, metode ini memberikan kesan siswa cenderung hanya sebagai objek dan membatasi siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu pembelajaran yang diajarkan disekolah adalah pelajaran IPS (ilmu pengetahuan sosial). Pelajaran IPS yang diajarkan di sekolah seringkali menjadi momok besar bagi siswa karena pelajaran IPS identik dengan hafalan. Dalam pembelajaran IPS siswa harus berpikir rasional, kritis, cermat dan tepat. Siswa seringkali malas untuk berpikir keras menghafalkan materi yang ada dan pembelajaran yang ada menjadi pasif sehingga menyebabkan siswa juga kurang memperhatikan apa yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan pengamatan pada 28 oktober 2013 banyak guru yang menggunakan metode konvensional. Guru tidak menggunakan alat untuk membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Dalam hal ini guru masih belum berhasil mengaktifkan siswa karena dalam proses pembelajaran berpusat pada guru. Ketidakaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Agar siswa tidak terus berada dalam rasa bosan yang ada dalam pembelajaran guru bisa menggunakan strategi yang bervariasi,

salah satunya adalah menggunakan metode LSQ (*learning start with a question*).

Learning start with a question adalah suatu strategi yang digunakan oleh guru untuk merangsang siswa agar lebih aktif dan berani bertanya. Dengan adanya strategi yang dapat merangsang siswa lebih aktif tentu siswa juga akan menerima materi pembelajaran dengan mudah dan terhindar dari rasa bosan pada saat pembelajaran yang berlangsung. Untuk meyakinkan bahwa dengan strategi pembelajaran LSQ (*Learning start with a question*) dapat meningkatkan keaktifan bertanya siswa, maka perlu dilaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan maksud mengetahui sejauh mana efektifitas strategi pembelajaran LSQ (*Learning start with a question*) tersebut mengatasi masalah keaktifan bertanya siswa. Dari uraian tersebut penulis menyusun tugas akhir yang berjudul “Peningkatan Keaktifan Bertanya Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Learning Start With A Question Strategy Kelas IV di Sd Negeri 01 Tawangmangu Tahun Pelajaran 2013/ 2014”

B. Identifikasi Masalah

Ilmu pengetahuan sosial merupakan ilmu yang mempelajari hal-hal mengenai kehidupan sosial membutuhkan pemikiran yang cermat untuk mempelajarinya. Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Banyak dijumpai anak tidak mau menghafal tetapi juga malas membaca sehingga pembelajaran yang berlangsung menjadi pasif dan memberikan suatu kendala dalam pembelajaran.

2. Penggunaan strategi pembelajaran yang konvensional dan tidak bervariasi dalam pembelajaran menyebabkan siswa susah mengingat hal-hal penting dalam pembelajaran.

C. Pembatasan masalah

Pada penelitian ini peneliti membatasi permasalahan yang akan dibahas.

Adapun pembatasan permasalahan tersebut :

1. Strategi pembelajaran *learning start with a question*
2. Siswa kelas IV SD Negeri 1 Tawangmangu, Karanganyar tahun pelajaran 2013 / 2014
3. Keaktifan bertanya siswa mata pelajaran IPS pada kelas IV sekolah dasar Negeri 1 Tawangmangu tahun pelajaran 2013 / 2014

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah melalui *strategi learning start with a question* dapat meningkatkan keaktifan bertanya siswa dalam pelajaran IPS kelas IV sekolah dasar negeri 1 tawangmangu tahun pelajaran 2013 / 2014 ?”.

E. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah melalui penerapan strategi *learning start with a question* dapat meningkatkan keaktifan bertanya siswa dalam pelajaran IPS kelas IV sekolah dasar negeri 1 tawangmangu tahun pelajaran 2013 / 2014.

F. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Penelitian teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran IPS utamanya untuk meningkatkan keaktifan bertanya siswa melalui strategi *learning start with a question*.

Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada strategi pembelajaran disekolah agar lebih bervariasi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

- 1) Meningkatkan semangat mengajar guru.
- 2) Menambah pengetahuan bagi guru dalam memilih strategi yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran, diantaranya strategi *learning start with a question*.

b. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan keaktifan bertanya siswa dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatkan konsentrasi dalam belajar.
- 3) Meningkatkan semangat belajar siswa.